

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 1 Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya setiap individu yang dilahirkan di suatu lingkungan menyimpan nilai yang harus diikuti dan ditaati karena dalam nilai tersebut memuat pedoman yang dipegang dalam suatu lingkungan bermasyarakat. Nilai – nilai tersebut sejalan dengan aturan sudah melekat pada tiap individu yang ada di lingkungan tersebut dan sering juga disebutkan dengan etika. Etika yang tumbuh kembang dalam suatu lingkungan dinilai dapat mengurangi hal-hal tidak baik untuk terjadi di masyarakat dan mengurangi probabilitas untuk timbulnya suatu masalah. Etika juga menjadi dasar sebagai penentu dalam pengambilan keputusan karena dengan etika setidaknya individu mengetahui apakah yang dilaksanakan sudah benar maupun melenceng dari moral dan juga aturan. Sehingga etika dimaknai dengan hal yang sangat penting saat kita melihat adanya urgensi pengambilan tindakan yang sangat tepat.

Pandangan Yusra dan Utami dalam R. Dungir (2023), Prinsip moral yang berkaitan dengan penentuan sifat yang benar ataupun salah dikenal sebagai etika. Saat mengemukakan pandangan melibatkan pertimbangan etika, etika menjadi penting. Setiap individu mungkin menyimpan pandangan yang berbeda satu sama lain. Untuk itu, etika diperlukan bagi manusia untuk memutuskan apa yang harus dilaksanakan. Mahasiswa akuntansi, khususnya, berada pada titik kunci dalam pembentukan etika

dan moral mereka karena mereka akan menjadi pemegang peranan penting dalam dunia bisnis dan keuangan di masa depan. Latar belakang pembentukan persepsi etis di kalangan mahasiswa akuntansi sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, lingkungan sosial, serta pengalaman pribadi.

Secara akademis, kurikulum pendidikan pada jurusan akuntansi di Indonesia sering kali mencakup mata kuliah yang berfokus pada etika profesi. Bertujuan untuk menyediakan informasi bagi murid, dan pemahaman tentang prinsip-prinsip etis yang perlu dipegang teguh dalam praktik akuntansi. Pendidikan dan pelatihan di bidang ini berfungsi bukan hanya untuk meningkatkan ketrampilan teknis mereka, tetapi juga untuk mengembangkan kompas moral yang diperlukan dalam pengambilan keputusan profesional.

Lingkungan sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam pembentukan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Nilai-nilai yang dianut oleh keluarga, masyarakat, serta institusi pendidikan turut mempengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap etika. Interaksi dengan rekan sejawat dan dosen yang menyimpan integritas tinggi dapat mendukung pengembangan sikap etis yang kuat.

Ikatan Akuntan Indonesia (2020) menyatakan bahwasanya Kode etik ialah seperangkat nilai dan pedoman yang harus dipatuhi oleh akuntan dalam menjalankan profesinya. Selain untuk melindungi kepentingan masyarakat umum dan klien, kode etik akuntan juga bertujuan untuk menegakkan kejujuran, objektivitas, kompetensi, dan tanggung jawab profesional akuntan.

Meskipun segala sesuatunya sudah diatur dan tertulis dalam Kode Etik Akuntan Indonesia, pada kenyataannya masih saja ditemukan kecurangan - kecurangan yang dilaksanakan oleh sebagian oknum yang berprofesi sebagai akuntan dalam menjalankan profesiya. Sehingga disadari bahwasanya profesi akuntan ini sangatlah rentan terhadap terjadinya aksi kecurangan dan penyelewengan yang memudarkan citra profesi dan menjadikan lunturnya kepercayaan publik maupun masyarakat dalam memaknai profesi akuntan.

Sebagai contoh yakni kasus yang terjadi pada PT. Asuransi Jiwasraya pada tahun 2020 yang dijelaskan pada kasusnya Ketua BPK sudah menjalankan dua kali investigasi terhadap PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sepanjang tahun 2010 hingga 2019. Bersumber hasil audit, Jiwasraya menjalankan perubahan pada laporan keuangan tahun 2006. Jiwasraya mengubah catatan akuntansi yang seharusnya menampilkan kerugian dengan cara seperti itu. Hal ini menampilkan Jiwasraya menyimpan masalah likuiditas yang terus-menerus. Lebih lanjut, BPK menemukan anomali dalam akuntansi laba bersih Jiwasraya tahun 2017. BPK memperkirakan laba bersih yang dideklarasikan sebesar Rp360,3 miliar tersebut menyimpan kekurangan cadangan sebesar Rp7,7 triliun. Seharusnya perusahaan mengalami kerugian jika cadangan tersebut sudah dibuat sesuai dengan ketentuan. Kerugian yang tidak diaudit sebesar Rp15,3 triliun dilaporkan oleh Jiwasraya pada tahun 2018, dan pada akhir September 2019, kerugian tersebut diproyeksikan menjadi Rp13,7 triliun. (Okezone.com, 2020).

Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan kembali terlibat dalam perkara yang ditangani PT Garuda Indonesia pada 2019. Dalam perkara ini, terungkap bahwasanya PT Garuda Indonesia sudah menjalankan pemalsuan laporan keuangan dengan mengklaim pendapatan yang belum terealisasi dari hasil kerja sama. Alhasil, Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan sanksi bagi auditor tersebut dengan membekukan izin usahanya selama 12 bulan. Direksi dan Komisaris Garuda Indonesia juga akan dikenakan sanksi dari OJK, termasuk denda bersama sebesar Rp100 juta. Dua sanksi lainnya juga dijatuhkan OJK. Pertama, Garuda Indonesia harus membayar denda sebesar Rp100 juta. Kedua, denda sebesar Rp100 juta harus dibayarkan oleh masing-masing Direksi. BEI juga menjatuhkan sanksi bagi Garuda Indonesia, yang meliputi denda sebesar Rp250 juta untuk maskapai tersebut, selain Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Keuangan. (Okezone.com, 2019).

Dari sedikit kasus yang dipaparkan tentang pelanggaran etika yang terjadi pada akuntan ialah suatu akibat dari krisisnya etika dan moral yang kita lihat saat ini. Seorang akuntan harus menyimpan moral yang menjunjung tinggi kejujuran untuk menghadapi lingkungan bisnis yang keras dan konflik kepentingan. *Love of money, machiavellian, dan locus of control* ialah beberapa variabel psikologis bisa mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pandangan Fajri dkk (2023), *Love of money* ialah Kecintaan yang berlebihan terhadap uang dikenal sebagai "cinta uang." Orang yang sangat mencintai uang sering kali mengabaikan etika saat mengambil keputusan saat dihadapkan dengan masalah keuangan. Bersumber penelitian Fajri dkk (2023), variabel *love of money* berdampak terhadap sifat etis mahasiswa akuntansi. Kemudian didorong juga oleh penelitian dari Pertiwi & Aulia (2021) yang menghasilkan variabel *love of money* berdampak pada sifat etis mahasiswa akuntansi. Penelitian dari Prabowo & Widanaputra (2018) juga mengatakan bahwasanya varial *love of money* berdampak terhadap sifat etis mahasiswa akuntansi, yang mana akan bertambah kecendrungan individu pada *love of money* maka akan semakin rendah pula sifat etisnya.

Pandangan Pertiwi & Aulia (2021), Sifat *Machiavellian* umumnya berdampak merugikan sejumlah faktor fungsi organisasi. *Machiavellianisme* ialah strategi licik, kekerasan, tanpa emosi, tidak bermoral, dan manipulatif bisa mendorong berbagai sifat menyimpang di kalangan anggota organisasi. Pada penelitian Pertiwi & Aulia (2021) menghasilkan *Machiavellian* berdampak terhadap sifat etis mahasiswa akuntansi. Penelitian Dungir dkk (2023) mengatakan bahwasanya *Machiavellian* berdampak negatif signifikan pada sifat etis mahasiswa akuntansi, yang mana jika individu menyimpan sifat *Machiavellian* yang rendah maka tingkat sifat etis mahasiswa akuntansi tersebut akan semakin tinggi. Selain itu juga didorong oleh penelitian dari Kurniawan & Anjarwati (2019) yang menyebutkan variabel *Machiavellian* berdampak terhadap sifat etis mahasiswa.

Pandangan Fajri dkk (2023), *Locus of Control* ialah pandangan kemampuan individu untuk mengontrol lingkungannya. Ada dua jenis lokus kontrol: lokus kontrol internal, yang menggambarkan orang-orang yang berpikir bahwasanya usaha dan kerja keras mereka memengaruhi hasil, dan lokus kontrol eksternal, yang menggambarkan orang-orang yang berpikir bahwasanya variabel lain menentukan hasil. eksternal dan tidak dapat diprediksi. Pada penelitian Fajri dkk (2023) menghasilkan variabel *locus of control* berdampak terhadap sifat etis mahasiswa akuntansi, pandangannya eseorang dengan pengendalian diri yang baik mampu mengontrol kejadian baik maupun buruk yang terjadi di masa depan. Hal ini menampilkan siswa sudah maju ke tingkat menengah ataupun akhir berpikir lebih matang daripada sebelumnya dan memahami bahwasanya pilihan mereka akan memengaruhi masa depan.

Penelitian lain juga disampaikan oleh Anjasmara dan Fraternesi (2022) yang menyimpulkan bahwasanya variabel *locus of control* berdampak terhadap sifat etis mahasiswa akuntansi. Pandangannya Murid dengan *locus of control* yang kuat akan lebih mampu mengelola hasil positif dan negatif. Individu dengan lokus kontrol yang kuat cenderung bertindak secara moral karena mereka percaya bahwasanya menjalankan pekerjaan yang baik juga akan menghasilkan hasil yang baik, dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdahulu menjadikan penulis berkeinginan untuk menjalankan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Love of Money, Machiavellian, dan Locus of Control terhadap Persepsi Etis Mahasiswa**

## Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Medan dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi”.

### 1. 2 Identifikasi Masalah

Berikut ini mengidentifikasi isu-isu yang akan diselidiki pada penelitian bersumber latar belakang yang ada saat ini. yakni:

1. Faktor psikologis seperti *love of money*, *machiavellian*, dan *locus of control* diduga memengaruhi persepsi etis mahasiswa. Tetapi, sejauh mana pengaruhnya belum jelas, khususnya dalam konteks mahasiswa akuntansi di Kota Medan.
2. Dalam dunia akuntansi, ditemukan kekhawatiran bahwasanya mahasiswa sebagai calon akuntan belum menyimpan persepsi etis yang memadai. Hal ini penting karena persepsi etis menjadi dasar pengambilan keputusan yang bertanggung jawab di masa depan.
3. Religiusitas dapat memoderasi pengaruh faktor-faktor psikologis tersebut terhadap persepsi etis mahasiswa. Tetapi, bukti empiris tentang peran religiusitas dalam konteks ini masih terbatas, sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai calon akuntan profesional, mahasiswa akuntansi perlu menyimpan pemahaman yang kuat tentang etika dalam menjalankan tugasnya di masa depan. Untuk itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi etis mereka dan bagaimana memperkuatnya.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini hanya berkaitan dengan pengaruh *love of money*, *machiavellian*, dan *locus of control* serta religiusitas sebagai pemoderasi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Kota Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang tercakup pada penelitian yakni:

1. Apakah pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
2. Apakah pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah pengaruh *locus of control* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
4. Apakah pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yang dimoderasi oleh religiusitas?
5. Apakah pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yang dimoderasi oleh religiusitas?
6. Apakah pengaruh *locus of control* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yang dimoderasi oleh religiusitas?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapula tujuan penelitian dari penelitian yang akan dilaksanakan yakni ;

1. Agar menemukan pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2. Agar menemukan pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
3. Agar menemukan pengaruh *locus of control* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
4. Agar menemukan pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yang dimoderasi oleh religiusitas.
5. Agar menemukan pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yang dimoderasi oleh religiusitas.
6. Agar menemukan pengaruh *locus of control* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yang dimoderasi oleh religiusitas.

## 1. 6 Manfaat Penelitian

Semua pihak diharapkan menerima manfaat dari penelitian ini, termasuk :

- a. Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi para pengguna laporan keuangan.

- b. Bagi Auditor

Sebagai sarana untuk terus memberikan audit bermutu tinggi dengan tetap menjunjung tinggi independensi dan profesionalisme guna meningkatkan mutu audit akhir.

- c. Bagi Ilmu Auditing

Termasuk buku dan referensi untuk studi audit, khususnya bagi individu yang ingin menjalankan penelitian mutu audit lebih lanjut.

d. Bagi Pembaca

meningkatkan pemahaman pembaca tentang skeptisme profesional, independensi, profesionalisme, dan locus of control sebagai pengubah mutu audit. dan dapat menjadi sumber untuk studi lebih lanjut.

e. Bagi Penulis

Menambah kognitif dalam bidang auditing, khususnya *locus of control*, profesionalisme, dan independensi serta skeptisme profesional dalam menghasilkan audit yang baik.